


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril as. Pembahasan Al-Qur'an meliputi semua aspek dalam kehidupan manusia seperti ibadah, muamalah, hukum dan salat. Salat merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang telah mapan dalam berpikir dan cukup umur (balig). Salat bertujuan untuk mengakui kebesaran Allah Swt. sebagai Tuhan dan perwujudan kepatuhan serta ketundukan terhadap kebesaran dan kemuliaan-Nya. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan adanya perintah salat yaitu surah al-Baqarah (2): 238, sebagai berikut:

 حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua salatmu dan salat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam salat) dengan khusyuk.<sup>1</sup>

Kata *aş-şalawātī* pada ayat tersebut bermakna plural (banyak) karena secara zahir salat dilakukan dengan melibatkan berbagai anggota badan karena semua anggota badan dan terdiri dari banyak rukun seperti berdiri, membaca al-Fātiḥah, rukuk, sujud, duduk antara dua sujud dan seterusnya.<sup>2</sup> Salat merupakan tempat bermunajat dan momen untuk berkhawatir kepada Allah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Hambali, *Panduan Muslim Kaffah Sehari-hari dari Kandungan hingga Kematian* (Yogyakarta:Laksana,2017) ,219.

<sup>2</sup>Ibid.220

<sup>3</sup> Ibnu Athaillah as-Sakandari, *Kitab al-Hikmah dan Penjelasannya* (Yogyakarta:PT.Huta Pahapuran,2017),121.

Seperti halnya ibadah-ibadah di dalam Islam, salat terdiri dari ibadah wajib dan ibadah sunah. Ibadah salat yang hukumnya sunah, tetapi sangat dianjurkan untuk dilakukan adalah salat tahajud. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Shahih Muslim bahwa salah satu salat yang paling utama selain salat wajib ialah salat malam (tahajud), dan puasa yang paling utama setelah salat Ramadan adalah bulan Allah yang disebut Muharam.<sup>4</sup>

Salat tahajud mengandung sejumlah hikmah yang tak terhingga. Allah Swt. berfirman dalam surah al-Isrā` (17): 79, sebagai berikut:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا  
مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.<sup>5</sup>

Kata tahajud terambil dari kata *hujjud* yang berarti tidur. Kata *tahajjud* menurut al-Biqâ'i bermakna tinggalkan tidur untuk melakukan salat. Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk bangun pada malam hari untuk menjalankan salat Tahajud sebagai sebuah ibadah tambahan yang dapat mengangkat derajat seseorang ke dalam yang terpuji. Melaksanakan salat Tahajud dengan hati ikhlas dan mengharap rida Allah akan menciptakan ketenangan dan ketentraman hati, sehingga salat tahajud dapat menjadi salah satu sarana penting untuk menghadirkan rasa ketenangan dan ketentraman.

<sup>4</sup>Ibid.122

<sup>5</sup>Ibid,123

Argumentasi tersebut didasarkan pada firman Allah Swt. dalam surah al-Mūzāmmil (73):1-6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمَزْمِلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقِصْ مِنْهُ  
 قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ  
 قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit atau lebih dari seperdua. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.<sup>6</sup>

Ayat yang kedua di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh orang yang berselimut supaya bangun pada malam hari untuk menjalankan salat malam yang dipahami sebagai salat tahajud.<sup>7</sup> Dua ayat di atas merupakan golongan ayat makkiyyah yang secara umum dipahami segala ayat yang turun sebelum Nabi Muhammad saw., hijrah dari kota Makkah ke kota Madinah meskipun turunnya diluar Makkah. Selain itu ayat yang digunakan pendek-pendek dan kalimat yang digunakan cukup fasih dengan penuh sajak-sajak syair serta ungkapan perasaan.<sup>8</sup> Berdasarkan analisis bahasa, ayat-ayat Al-Qur'an yang menginformasikan bahwa secara tidak langsung Allah mendorong makhluk-Nya untuk menghidupkan malam dengan salat Tahajud yaitu: ( Qs. al-Isrā'

<sup>6</sup>Ibid, 22-23

<sup>7</sup> Muhammad Syah putra, 9 *Sunnah yang Utama Menurut Al-Qur'an dan Hadist* (Surabaya: Quntum Media, 2014), 133.

(17): 79) , Qs. al-Mūzāmmil (73): 1-6, Qs. al-Insān (76): 25-26, Surah az-Zāriyāt (51): 15-18, Qs. at-Tūr (52): 48-49 dan Qs. as-Sajadah(32): 15-17, dan Qs. Qāf (50): 40.

Dari beberapa ayat yang disebutkan, Qs. al-Isrā' (17): 79 memiliki kandungan tentang anjuran salat Tahajud secara komprehensif, karena mengisyaratkan adanya anjuran langsung dari Allah dan keterangan tentang keutamaan melaksanakan salat Tahajud bagi kehidupan umat Islam yang melaksanakannya. Dari segi kesehatan jasmani dan rohani, salat Tahajud memiliki beberapa manfaat seperti menghapus dosa, mendatangkan ketenangan hati, menjauhkan dari berbagai macam penyakit (pada sistem pernafasan, otot, tulang, pinggang dan stroke) dan mengurangi stres.<sup>9</sup> Oleh sebab banyaknya manfaat yang diperoleh oleh seseorang yang melaksanakan salat Tahajud, maka penting untuk mengetahui secara komprehensif tentang berbagai aspek salat tahajud terutama dalam pandangan Al-Qur'an, khususnya berdasarkan kandungan Qs. al-Isrā' (17): 79.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Tafsir al-Munir* dan *Tafsir fi Zillal Al-Qur'an* karena sama-sama bercorak *adābī ijtīmā'ī* (sosial kemasyarakatan). Tafsir keduanya sama-sama merupakan tafsir kontemporer, namun cara penafsiran mereka berbeda karena Sayyid Quthb ketika menafsirkan ayat Al-Qur'an cenderung langsung mengambil dari Al-Qur'an saja tanpa rujukan, referensi, sumber-sumber yang terkait dengan mengutip dan mengemukakan pendapat-pendapat beberapa pemikiran yang disajikan dengan bahasa yang rumit. Hal tersebut berbeda dengan *Tafsir al-Munir* yang

---

<sup>9</sup>Halima Sa'diyah," *Shalat Tahajjud dalam Perspektif bimbingan konseling Islam*," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 19-20

penafsirannya menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Tafsir dengan corak ini tidak hanya menekankan pada tafsir *lūghāwī*<sup>10</sup>, tafsir *fiqhī*,<sup>11</sup> tafsir *ilmi*<sup>12</sup>, dan tafsir *isyari*<sup>13</sup>, tetapi menekan pada kebutuhan dan kesehatan sosial kemasyarakatan.

Salat Tahajud hadir dalam konteks soiso historis yang berkaitan dengan perjalanan dakwah Rasulullah di Mekkah. Disamping itu, salat Tahajud pada awalnya hadir sebagai kewajiban kepada Nabi Muhammad saw., namun kemudian menjadi sunah dan diberlakukan bagi seluruh umat Nabi Muhammad saw. Oleh karenanya terdapat urgensi penelitian terhadap penafsiran Surah al-Isra' ayat 79 melalui sudut pandang fiqhi (al-Munir) dan sosial (Tafsir Fī Zillāl Al-Qur'an), sehingga dihasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Maka dari itu penulis tertarik memilih judul Penafsiran Qs. al-Isrā' (17): 79 tentang saalat tahajjud (Studi Komparatif *Tafsir al-Munir* dan *Tafsir Fī Zillāl Al-Qur'an*).

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi jejak akademisi dan karya intelektual Wahbah az-Zuhaili dan Sayyidd Qutbh ?

---

<sup>10</sup>Tafsir lughawi merupakan tafsir yang mencoba menjelaskan makna-makna Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan, atau lebih simpelnya tafsir lughawi adalah menjelaskan Al-Qur'an melalui interpretasi semiotik dan semantik yang meliputi etimologis, morfologi, leksikal, gramatikal, dan retorikal. Lihat (yafrijall, Tafsir Lughawi, *Jurnal al-Ta'lim*, Jilid 1. No, 5 (juli, 2013), 422

<sup>11</sup>Tafsir Fiqhi merupakan tafsir yang dikenal dengan sebutan tafsir Ahkam. Tafsir ini lebih berorientasi pada ayat-ayat hukum Al-Qur'an (*ayat hukum*). (Muhammad Amin Surna, *Ulumul Qu'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2014), 399.

<sup>12</sup> Tafsir Ilmi (*al-tafsir al-ilmi*) ialah penafsiran Al-Qur'an yang pembahasannya lebih menggunakan pendekatan istilah-istilah (term-term) ilmiah dalam mengungkapkan al-Qur'an, seberapa dapat berusaha melahirkan berbagai cabang ilmu pengetahuan yang berbeda dan melibatkan pemikiran filsafat. Lihat (Ibid, 396).

<sup>13</sup>Tafsir isyari merupakan tafsir yang dikenal dengan tafsir *bi al-Isyarah* identik dengan tafsir *al-bathini*. Alasannya, karena yang pertama (*tafsir al-Shufiyah*, sama sekali tidak menolak makna lahir Al-Qur'an. (Ibid, 370).

2. Bagaimana penafsiran Wahbah az-Zuhaili dan Sāyyid Qūṭḥb terhadap Qs. al-Isrā' (17): 79 dan persamaan maupun perbedaannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan biografi jejak akademisi dan karya intelektual Wahbah az-Zuhali dan Sayyid Quthb.
2. Mendeskripsikan penafsiran Wahbah az-Zuhaili dan Sāyyid Qūṭḥb terhadap Qs. al-Isrā' (17): 79 dan persamaan maupun perbedaannya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini antaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini berguna untuk kontribusi ilmiah dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penafsiran Al-Qur'an tentang penafsiran surah al-Isra' ayat: 79 tentang anjuran salat tahajud. Penelitian ini juga berguna sebagai salah satu wawasan bagi peneliti tentang anjuran salat tahajud

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna sebagai pedoman bagi umat muslim, Khususnya umat muslim yang hendak menunaikan salat tahajud secara ikhlas.

### **E. Definisi Istilah**

- a. Salat malam (salat tahajud) adalah salat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari (sepertiga malam). Oleh karena itu, salat ini juga sering

disebut sebagai salat *Qiyamul Lail* karena salat ini adalah salat selain salat rawatib, salat hajat, dan salat witr.<sup>14</sup>

- c. Komparasi adalah membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan. Istilah komparasi dalam tafsir dikenal dengan *al-aāfšīr āl mūqārīn*. Sesuatu yang dibandingkan dapat berupa konsep, pemikiran, teori atau metodologi, karena ada aspek yang menarik untuk diperbandingkan misalnya aspek persamaan, aspek perbedaan, ciri khas dan keunikannya.<sup>15</sup>

## F. Kajian Terdahulu

Pembahasan tentang penafsiran surah al-Isra' ayat 79, bukan merupakan sebuah kajian yang baru. Sebelum penelitian penulis, terdapat beberapa penelitian yang menyangkut tentang tema yang sama, tetapi dalam ranah, pendekatan, metode dan teori yang berbeda, yaitu:

1. Asih Soleha, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018. Penelitian skripsi yang berjudul *Mental Dalam Qiyāmūl Lāil* (Studi Analisis pemikiran Dr. Mohammad Sholeh Dalam Buku “Terapi Shalat Tahajud”). Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan *tāḥlīlī* dan metode *temāṭik*. Asih Soleh menyimpulkan bahwa didalam shalat tahajud terdapat nilai-nilai pendidikan kesehatan mental (terapi *sālāt ṭāḥājūd*), dalam Qs. *āl-Fājir* ayat: 27-28 dan Q.S *ār-Rā’d* ayat 28 dengan konteks kekinian. Persamaan penelitian Asih Soleh dengan

<sup>14</sup> Muhammad Hambali, *Panduan Mulism Kaffah sehari-hari dari kandungan hingga kematian*, (Yogyakarta: Suka Buku, 2017 ), 185.

<sup>15</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea press, 2018), 133

penelitian penulis, yaitu sama-sama mendeskripsikan penafsiran tentang salat Tahajud. Perbedaannya yaitu, penelitian Asih Soleh menggunakan metode tematik surah dengan tujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan kesehatan mental dalam *Qiyamul Lail* (studi salat Tahajud). Sedangkan penelitian penulis menggunakan tafsir *muqarin* (tafsir *al-Munir* dan tafsir *Fi Dzilal al-Qur'an*) untuk mendeskripsikan penafsiran surah al-Isra' ayat:79 (tentang salat Tahajud) sudi komparatif tafsir *al-Munir* dan tafsir *Fi Dzilal al-Qur'an*.<sup>16</sup>

2. Muhammad Mukhib, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sala Tiga pada tahun 2018. Penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Sālāt Ṭāḥājūd" (Kajian surah āl-Īsrā' ayat 79 dan al-Mūzāmmil ayat 1-4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan maudhu'i. Muhammad Mukhib menyatakan bahwa didalam sālāt ṭāḥājūd terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu beribadah kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya, melaksanakan ajaran rasulullah SAW., dan berakhlaq baik kepada dirinya sendiri. Persamaan penelitian Muhammad Mukhib dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama mendeskripsikan tentang penafsiran salat Tahajud. Perbedaannya penelitian Muhammad Mukhib yaitu, menggunakan metode tematik surah dengan tujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Akhlaq dalam salat Tahajud (Kajian surah al-Isra':79).

---

<sup>16</sup> Asih Soleh, "Nilai-nilai Pendidikan Kesehatan Mental Dalam *Qiyamul Lail* (Studi Tahajud)", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018. 10-14



Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode tafsir *muqarin* (tafsir *al-Munir* dan tafsir *Fi Dzilal al-Qur'an*).<sup>17</sup>

## G. Kajian Pustaka

### 1. Pengertian salat tahajud

Tāḥājūd atau dalam bahasa Arab disebut *āl-hūjūūd* yang artinya bangun tidur. Salat tahajud adalah salat sunnah yang dilakukan pada waktu malam hari setelah bangun tidur, yaitu dimulai setelah melakukan shalat isya' hingga terbit fajar. Waktu salat tahajud yang paling utama untuk dilaksanakan, yaitu (sepertiga malam) kira-kira pukul 01.00 samapi menjelang subuh. Hukum shalat tahajud adalah sunnah muakkad, yaitu sunnah yang benar-benar ditekankan agar dikerjakan. Hal ini telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, sunnah, dan ijma' ulama. Allah ta'ala berfirman:

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَمًا

Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka. Maksudnya orang-orang yang sembahyang tahajjud di malam hari semata-mata karena Allah.<sup>18</sup>

Menurut Imam Syafi'i berkata: "Salat malam dan salat witir baik sebelum maupun sesudah tidur dinamai tahajud. Orang yang melaksanakan salat Tahajud disebut *Mutahajjid*. Salat tahajud mempunyai kedudukan yang sangat penting setelah salat wajib, yaitu jelas dasar hukumnya untuk diamalkan oleh setiap umat Islam yang pernah melaksanakan salat tahajud

<sup>17</sup>Muhammad Mukhib, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam salat Tahajud (Kajian Surah al-Isra':79)", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sala Tiga, 2018. 13-16.

<sup>18</sup>Muhammad Syah Putra, *9 Sunnah yang Utama Menurut Al-Qur'an dan Hadist*, (Surabaya: Quntum Media, 2014), 131.

pada malam hari (tengah malam). Hal ini menunjukkan amalan di malam hari karena waktu amalan malam hari merupakan saat yang tepat untuk mestasbih, bermunajat, meminta pertolongan kepada Allah Swt. Ibadah salat tahajud diyakini dapat meningkatkan produktivitas kerja (seperti kemampuan sosial dan meningkatkan pikiran yang bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan) yang berbasis Spiritualitas.<sup>19</sup>

## 2. Studi Komparatif (Tafsir Mūqārīn)

Studi komparasi adalah membandingkan teks ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki redaksi yang berbeda dalam satu kasus yang sama, membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis dan membandingkan pemikiran dua mufassir dalam tafsirnya, Wāḥbāḥ āz-Zūḥāilī dan Sāyyīd Qūṭḥb.<sup>20</sup> Studi komparatif secara bahasa, yaitu membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang memiliki prinsip atau gagasan. Sedangkan menurut istilah komparatif adalah sebuah metodologi riset dalam ilmu sosial yang bertujuan untuk membuat perbandingan di berbagai negara atau budaya. Namun dalam perkembangannya dapat diterapkan dalam penelitian Al-Qur'an dan tafsir yang dilakukan dengan cara membandingkan “sesuatu” yang diperbandingkan dengan berupa konsep, pemikiran, teori atau metodologi.

Abdul Mustaqim secara teoritik, tafsir muqarin memiliki beberapa teori., yaitu: *Pertama*, perbandingan antar tokoh. *Kedua*, perbandingan antara pemikiran madzhab tertentu dengan yang lain. *Ketiga*, perbandingan antar

<sup>19</sup> Musdalifah M Rahman, “Kesehatan Mental Pelaku Salat Tahajud”, *Esoterik : Jurnal Akhlaq dan Tasawuf*, vol. 2, no. 2, (2016) :496-496

<sup>20</sup> Nasiruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 45

waktu. Keempat, riset perbandingan satu kawasan dengan kawasan lainnya.<sup>21</sup> Kemudian, Secara teknis tafsir muqarin ada dua cara yang bisa dilakukan dalam riset perbandingan. **Pertama**, *separated comparative method*, yaitu model perbandingan yang cenderung terpisah. **Kedua**, *inegrated comparative method* yaitu sebuah cara membandingkan yang lebih bersifat menyatu dan teranyam. Teknis dalam riset perbandingan menurut hemat penulis akan mengesankan riset yang benar-benar membandingkan bukan menyandingkan (Artinya: seorang peneliti berusaha mencari artikulasi tertentu yang dapat mewadai kedua konsep yang dikaji, sehingga dalam uraian dan analisisnya tampak lebih dialektif dan komunikatif. Disisi lain dengan melakukan riset perbandingan sesuatu permasalahan akan menjadi lebih jelas secara ontologis. Secara metodologis penelitian komparatif mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mencari aspek persamaan dan perbedaan.
- 2) Mencari kelebihan dan kekurangan masing-masing pemikiran tokoh.
- 3) Mencari sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh tersebut.

Sintesa Kreatif ini sesungguhnya merupakan upaya mengkombinasikan dan menggabungkan aspek-aspek keunggulan dua konsep yang dikaji, yang kemudian dirumuskan secara sistematis membentuk bangunan pemikiran tersendiri.<sup>22</sup>

Adapun beberapa ayat-ayat dalam Al-Qur'an, sebagaimana Allah swt mendorong hamba-hamba-Nya untuk menghidupkan malam dengan mendirikan salat tahajud diantaranya:

---

<sup>21</sup>Abdul Mustaqim, *Petode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 132-133.

<sup>22</sup>Ibid, 134-136

## 1) Qs. Āl-Īsrā'(17): 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.

Menurut penulis ayat *rābbūkā māqāmāmmāhmūdā*, yaitu dijelaskan bahwasannya Allah menyuruh umatnya untuk bangun di malam hari untuk melakukan shalat malam (salat tahajud) sebagai shalat tambahan selain shalat fardhu dan diangkat derajat bagi mereka yang istiqama melakukan slat Tahajud ke tempat yang terpuji.

## 2) Qs. Āl-Īnsān (76): 25-26.

وَأذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٢٥﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿٢٦﴾

Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari.

Menurut penulis ayat *wāmināl lāilī fāsjudlāhū* yaitu dijelaskan bahwasannya Allah meyuruh umatnya pada sebagian malam hari bersujud dalam melakukan salat tahajud dan bertasbih pada-Nya di waktu malam yang panjang (sepertiga malam).

## 3) Qs. Qāāf (50): 40.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبَرَ السُّجُودِ ﴿٤٨﴾

Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya di malam hari dan Setiap selesai sembahyang.

Menurut penulis ayat *fāsābbihhū wāadbārās sūjūd* yaitu dijelaskan bahwasannya Allah menyuruh umatnya untuk bertasbih di malam hari dengan membaca *istighfār* dan selalu mengingat kepada Allah Swt, setelah selesai melaksanakan salat malam (salat Tahajud).

4) Qs. Āṭḥ-Ṭḥūr (52): 48-49

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا <sup>ط</sup> وَسَبِّحْ نَحْمَدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَرَ النُّجُومِ ﴿٤٩﴾

Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, Maka Sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri”. Maksudnya hendaklah bertasbih ketika kamu bangun dari tidur atau bangun meninggalkan majlis, atau ketika berdiri hendak salat . “Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar).”<sup>23</sup>

Menurut penulis dari ayat *wāmīnāl lāilī* yaitu dijelaskan bahwasannya Allah swt menyuruh umatnya bangun pada malam hari dan membagi waktunya untuk melakukan salat tahajud disepertiga malam.

### 3. Keutamaan salat tahajud

Adapun keutamaan salat tahajud yaitu:

- a. Orang yang shalat tahajud akan dibangkitkan Allah dalam tempat yang terpuji. Allah swt. Berfirman dalam QS. *āl-Īsrā'* (17): 79.

<sup>23</sup>Ahmad Wahyudi, *Nilai-Nilai Spritual Shalat tahajud*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin”, Banten, 2015), 43-45.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٦﴾

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.

Menurut penulis ayat *al-lāil fātahājjad bihī* yaitu, tengah malam dan dijelaskan bahwasannya Allah menyuruh umatnya tinggalkan tidur dan melakukan salat malam (tāhājūd) di sepertiga malam karena ibadah pada malam hari akan meninggikan derajat seseorang, menghimpun antara kekosongan hati dari hal-hal rendah dengan terampuninya dosa, juga menghimpun antara terhiasinya dengan nilai keutamaan hingga ia akan ditempatkan ke tempat yang terpuji. Lafad diatas termasuk shalat malam (salat tahajud).

- b. Orang yang salat tahajud adalah orang yang disebut oleh Allah sebagai muhsinin dan berhak mendapatkan kebaikan dari-Nya serta rahmat-Nya. Allah swt. berfirman dalam Qs. Ās-Sājādāh (32): 17 firman Allah:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٧٧﴾

“Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.”

Menurut penulis, maksud dari ayat di atas menyatakan bahwa tidak seorang pun yang mengetahui keagungan nikmat dan berbagai kelezatan untuk mereka di dalam surga yang masih Allah sembunyikan dari mereka, dimana tidak seorangpun pernah melihat kenikmatan yang serupa. Oleh karena itu, mereka menyembunyikan amal perbuatannya dan tidak memperlihatkan

kepada orang lain, maka Allah pun menyembunyikan pahala untuk mereka sebagai balasan yang setimpal.

- c. Orang yang salat tahajud dipuji oleh Allah dan dimasukkan dalam kelompok hamba-Nya yang baik-baik. Allah Swt. berfirman dalam QS. *āl-Fūrqān* (63-64).

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ  
قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ﴿٦٤﴾

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka. Maksudnya orang-orang yang sembahyang tahajjud di malam hari semata-mata karena Allah.

Menurut penulis kata *yābītūnā* artinya tengah malam sedangkan *sūjjādāw wāqiyāmān* artinya bersujud dan berdiri di di hadapan Tuhan mereka, maksudnya disini adalah Allah menegaskan menyuruh umatnya untuk bangun di sepertiga malam bersujud dan berdiri untuk melakukan shalat tahajjud . Contoh seperti orang haji yang melakukan mabid dan di tengah malam (jam 12) para jemaah haji pulang karena para jemaah haji sudah melakukan tengah malam.

- e. Kepada orang yang salat tahajud, Allah bersaksi atau mereka bahwa mereka adalah orang yang beriman kepada Allah Swt (menjadi tanda kesempurnaan iman). Berfirman QS. *as-Sajdah* (32): 15-17.

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا  
 يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا  
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا  
 كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud. seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong. lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.

- f. Allah membedakan orang yang salat tahajud dengan yang tidak secara jelas dan bahwa mereka berbeda dengan lainnya. Allah swt. Berfirman: QS. āz-Zūmār (39): 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُءِ آنَاءِ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ  
 هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Menurut penulis kata *qānītūn ānā āl-lāily* adalah ketaatan tengah malam (di malam hari) maksudnya adalah Allah menegaskan kepada kita sebagai



umatnya untuk senantiasa taat melakukan shalat di sepertiga malam (shalat tahajud) dengan mengharap rahmat-Nya .

- g. Kepada orang yang shalat tahajud Rasulullah saw. Mengatakan bahwa mereka akan masuk surga. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surah ādz-Dzāriyāt (51): 15-17.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾  
ءَاخِذِينَ مِمَّا آتَاهُم رَهُمْ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ  
ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾

Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam.

Menurut penulis, jika engkau mau menyedekahkan sebagian hartamu, menyambung silaturahmi dan mendirikan shalat tahajud pada saat manusia terlelap dalam tidur, maka kalian dipersilahkan masuk syurga dengan damai. Dengan kepatuhan dan munajatmu setiap malam dalam mendirikan shalat tahajud maka kamu akan mendapatkan sesuatu yang lebih besar dan lebih berharga, yakni mati dalam keadaan baik dan di hari kiamat dijamin akan masuk surga.

- h. Salat tahajud itu adalah kebiasaan orang-orang shalih sebelum kita, sarana pendekatan kepada Allah, menghapus keburukan, mencegah dosa dan penyakit dibadan Rasulullah saw. Maksudnya adalah, shalat tahajud merupakan jalan orang-orang yang shaleh, media bagi orang yang giat beramal serta menghapus dosa bagi para pendosa dan sebagai hidayah bagi para pelaku maksiat.

- i. Mendapatkan rahmat dari Allah Swt.

Malam hari merupakan waktu turunnya rahmat, serta turunnya Rabb langit dan bumi, sehingga ibadah pada waktu ini yang menjadi sangat agung. Ia memiliki pengaruh yang sedemikian rupa tersebut, karena waktu yang mulia ini.

- j. Orang yang menegrikan shalat malam akan dicatat sebagai golongan yang banyak menyebut nama Allah (berdzikir).<sup>24</sup>

#### 4. Kenikmatan shalat tahajud

Menurut *Ābū Džār al-Qālāmūnī* mengemukakan, faktor utama yang bisa memotivasi orang untuk salat tahajud adalah rasa cinta kepada Allah Swt. dan keyakinan kuat bahwa dirinya sedang bermunajat kepada Allah, sebab dia ada bersamanya dan melihatnya. Munajat semacam ini bisa membuatnya kuat sehingga mampu melakukan shalat tahajud cukup lama. Hal senada dikemukakan oleh *Ābdūllāh Hāddād*. Menurutnya, pada saat *qīyām āl-lāil* orang-orang banyak sekali mengalami “sentuhan-sentuhan agung dan getaran-getaran halus” dalam lubuk hati mereka yang bersumber dari-Nya yakni kenyamanan, kekariban dengan Allah, kesyahduan dan kedekatan dengan-Nya, serta kenikmatan bermunajat dengan-Nya, sampai-sampai salah seorang dari mereka pernah berkata, “Sekiranya para penghuni surga merasakan seperti yang kami rasakan, sungguh mereka berada dalam kehidupan yang amat nyaman.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Sulaiman A-Kumayi, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 163-165

<sup>25</sup>.Ibid, 166